

PORTOFOLIO-BASED INSTRUCTION SEBAGAI MODEL PEMBELAJARAN

Oleh: Ali Muhson

(Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta)

Abstrak

Pengelolaan kelas yang kurang kondusif menyebabkan proses belajar tidak berjalan secara optimal untuk itu perlu penerapan model pembelajaran yang mampu merekam seluruh aktivitas belajar mahasiswa agar proses pembelajaran berjalan efektif. Portofolio merupakan suatu kumpulan atau berkas bahan pilihan yang dapat memberi informasi bagi suatu penilaian kinerja siswa secara objektif. Model Pembelajaran Berbasis Portofolio (MPBP) mengacu pada prinsip dasar pembelajaran prinsip belajar siswa aktif (*student active learning*), kelompok belajar kooperatif (*cooperative learning*), pembelajaran partisipatorik, dan mengajar yang reaktif (*reactive teaching*). Hal-hal yang perlu dicermati dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dan penilaian portofolio adalah mengumpulkan, seleksi, refleksi, dan relevansi.

Kata Kunci: Pembelajaran Portofolio, penilaian, kualitas proses dan hasil belajar

A. Latar Belakang

Berbagai model pembelajaran telah banyak dikembangkan para ahli. Beberapa model pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik bersifat *hands on learning* dan berpotensi dilakukannya authentic assessment di antaranya adalah *Portfolio-Based Instruction* (Saunders, Pearl. I, 1996), *Performance-Based Instruction* (Brooks, Linsay Ann, 1999), Pendekatan Proses, *Life Skills Education*, *Authentic Instruction*, *Inquiry-Based Learning*, *Problem-Based Learning*, *Cooperative Learning*, *Project-Based Learning* dan *Service Learning* (Depdiknas, 2003:7). Dalam pendekatan tersebut, melibatkan penggunaan berbagai metode mengajar di antaranya Metode Tanya Jawab, Metode Diskusi, Metode Pengamatan (observasi), Metode Simulasi, Metode Pemecahan Masalah, Metode Pemberian Tugas, Metode Kerja Kelompok.

Model pembelajaran yang menekankan pada kualitas proses dan hasil belajar adalah Model Pembelajaran Berbasis Portofolio (*Portfolio-Based Instruction*) atau biasa disingkat PBL. Model ini mengintegrasikan aspek evaluasi sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran itu sendiri. Selain itu, PBL merupakan

model yang mengkombinasikan penilaian (*assessment*) dan pengajaran (*instruction*) yang akan mengubah situasi yang statis, mekanis, dan pasif menjadi lebih bergairah, variatif dan aktif (Epstein, 2006). PBL *restructures classroom procedures to encourage students' progress in performance and to engage them in active learning* (Saunders, Pearl. I, 1996). Hal ini sesuai dengan pernyataan dari *The Department of Staff Development* (2006) yang mengungkapkan bahwa portofolio adalah aktivitas interseksi yang memadukan kegiatan instruksional dan kegiatan penilaian..

Fajar (2002:98) menegaskan bahwa portofolio dapat menutupi kekurangan proses pembelajaran IPS selama ini dalam mengembangkan kecakapan sebagai warga Negara seperti keterampilan mengemukakan pendapat, memecahkan masalah, menggunakan berbagai sumber informasi, dan mengumpulkan data. Ciri khas dari portofolio adalah adanya kegiatan refleksi pengalaman belajarnya sehingga pembelajar termotivasi untuk belajar lebih baik. *Setting* kontekstual yang dipilih berusaha mendekatkan pengetahuan baru dengan pengalaman nyata yang dikenal mahasiswa, sehingga merangsang partisipasi mahasiswa.

Portofolio dapat dimaknai sebagai model pembelajaran dan model penilaian. Sebagai model pembelajaran, portofolio sering disejajarkan dengan *Process Oriented Portfolio* (the Department of Staff Development, 2006) adalah pembelajaran dengan mendokumentasikan setiap tahapan atau fase dalam proses belajar. Hal ini dilakukan dengan melakukan pemantauan secara terus menerus proses belajar dan kemajuan siswa melalui buku catatan mahasiswa, buku tugas terstruktur mahasiswa, hasil resume dari berbagai buku yang berkaitan dengan materi yang diajarkan, buku tugas mandiri mahasiswa yaitu buku tugas mahasiswa dari hasil mengerjakan latihan-latihan secara mandiri dari berbagai literatur yang berkaitan dengan materi yang sedang diajarkan. Hasil pekerjaan mahasiswa tersebut didokumentasi dan dimanfaatkan untuk melihat kemajuan belajarnya. Dosen mengarahkan mahasiswa untuk cermat dalam menyelesaikan tugas-tugasnya, agar mahasiswa mau memperhatikan kesalahan-kesalahannya sekaligus memperbaiki kesalahan tersebut. Semua yang telah dipahami oleh mahasiswa dapat merupakan umpan balik bagi mahasiswa maupun dosen. Dengan demikian tugas-tugas merupakan bahan yang sangat berharga dalam proses pembelajaran berbasis portofolio.

Portofolio sebagai penilaian disebut juga *Product Oriented Portfolio* (the Department of Staff Development, 2006) yang berupa kumpulan dari karya mahasiswa yang terbaik. Tujuan portofolio ini adalah lebih untuk mendokumentasi dan merefleksikan kualitas capaian dan bukan pada proses menghasilkan koleksi tersebut. Hal ini bias dilakukan dengan memasukkan semua karya yang dikerjakan dan dicapai mahasiswa, baik di kampus maupun di luar kampus, sebagai bahan

penilaian hasil belajar. Penilaian yang menggunakan portofolio berasumsi bahwa hasil belajar dapat berwujud berbagai hal, termasuk kegiatan-kegiatan di luar lingkungan kampus, misalnya prestasi mahasiswa pada kejuaraan lomba karya ilmiah. Dengan cara seperti ini dapat diperoleh gambaran utuh hasil belajar mahasiswa selama yang bersangkutan menempuh pendidikan.

B. Pengertian Portofolio

Portofolio merupakan suatu pendekatan dalam pelaksanaan penilaian kinerja. Pendekatan ini telah lama berkembang, terutama di Amerika Serikat dan Australia, dan digunakan dalam pelaksanaan kinerja di berbagai bidang, termasuk dunia usaha dan pendidikan. Namun, di Indonesia pendekatan ini masih agak terasa asing, terutama dalam dunia pendidikan, karena baru mendapat perhatian dan belum banyak digunakan. Di Indonesia, tampaknya pendekatan ini telah digunakan pada pendidikan prasekolah, yaitu pada sebagian Taman Kanak-kanak.

Istilah portofolio dapat dimaknai sebagai model pembelajaran dan sebagai penilaian. Portofolio sebagai model pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan guru agar siswa memiliki kemampuan untuk mengungkapkan dan mengekspresikan diri sebagai individu maupun kelompok. Kemampuan tersebut diperoleh siswa melalui pengalaman belajar sehingga dapat mengorganisir informasi yang ditemukan, membuat laporan dan menuliskan apa yang ada dalam pikirannya dan selanjutnya dituangkan dalam pekerjaan atau tugas-tugasnya (Fajar, 2002:47)

Portofolio sebagai penilaian merupakan kumpulan karya pembelajar yang secara sengaja disusun dengan masud tertentu yang menggambarkan usaha, kemajuan, pencapaian pembelajaran dalam suatu atau berbagai bidang. Meyer (Kemp & Toperoff, 1998) mengungkapkan bahwa kumpulan tersebut mengharuskan keterlibatan pembelajar dalam pemilihan isi portofolio, kriteria pemilihan, kriteria pemberian penghargaan dan penilaian atas bukti refleksi diri yang dilakukan oleh pembelajar.

Portofolio sebagai penilaian adalah kumpulan tugas-tugas yang dikerjakan peserta didik, sedangkan penilaian terhadap seluruh tugas yang dikerjakan peserta didik dalam mata pelajaran tertentu (Mulyasa, 2005:178). Paulson (1991:60) mendefinisikan portofolio sebagai kumpulan pekerjaan siswa yang menunjukkan usaha, perkembangan dan kecakapan mereka dalam satu bidang atau lebih. Kumpulan ini harus mencakup partisipasi siswa dalam seleksi isi, kriteria seleksi, kriteria penilaian dan bukti refleksi diri.

Menurut Gronlund (1998:159) portofolio mencakup berbagai contoh pekerjaan siswa yang tergantung pada keluasan tujuan. Apa yang harus tersurat, tergantung

pada subjek dan tujuan penggunaan portofolio. Contoh pekerjaan siswa ini memberikan dasar bagi pertimbangan kemajuan belajarnya dan dapat dikomunikasikan kepada siswa, orang tua serta pihak lain yang tertarik berkepentingan.

Portofolio dapat digunakan untuk mendokumentasikan perkembangan siswa. Karena menyadari proses belajar sangat penting untuk keberhasilan hidup, portofolio dapat digunakan oleh siswa untuk melihat kemajuan mereka sendiri terutama dalam hal perkembangan, sikap keterampilan dan ekspresinya terhadap sesuatu. Jadi secara umum, portofolio merupakan kumpulan hasil karya siswa atau catatan mengenai siswa yang didokumentasikan secara baik dan teratur. Portofolio dapat berbentuk tugas-tugas yang dikerjakan siswa, jawaban siswa atas pertanyaan guru, catatan hasil observasi guru, catatan hasil wawancara guru dengan siswa, laporan kegiatan siswa dan karangan atau jurnal yang dibuat siswa.

Portofolio sebenarnya diartikan sebagai suatu wujud benda fisik, sebagai suatu proses sosial pedagogis, maupun sebagai *adjective*. Sebagai suatu wujud benda fisik itu adalah bundel, yakni kumpulan atau dokumentasi hasil pekerjaan peserta didik yang disimpan pada suatu bundel. Misalnya hasil tes awal (*pretest*), tugas-tugas, catatan anekdot, piagam penghargaan, keterangan melaksanakan tugas terstruktur, hasil tes awal (*post-test*), dan sebagainya. Sebagai suatu proses sosial pedagogis, portofolio adalah *collection of learning experience* yang terdapat di dalam pikiran peserta didik baik yang berujud pengetahuan (kognitif), keterampilan (*skill*), maupun nilai dan sikap (afektif). Adapun sebagai *adjective*, pada umumnya disandingkan dengan konsep pembelajaran yang dikenal dengan istilah pembelajaran berbasis portofolio (*portfolio-based learning*) dan dapat disandingkan dengan konsep penilaian yang dikenal dengan istilah penilaian berbasis portofolio (*portfolio based assessment*) (Dasim Budimansyah, 2002).

Jadi portofolio merupakan suatu kumpulan atau berkas bahan pilihan yang dapat memberi informasi bagi suatu penilaian kinerja siswa secara objektif. Berkas tersebut misalnya berupa dokumen, karangan, tulisan, pekerjaan sketsa, dan gambar yang menunjukkan apa yang dapat dilakukan seseorang dalam lingkungan dan suasana kerja yang alamiah dan yang sesungguhnya, bukan dalam lingkungan dan suasana yang dibuat-buat dan dimanipulasi.

C. Landasan Pemikiran

Menurut Dasim Budimansyah (2002), sebagai suatu inovasi, model pembelajaran berbasis portofolio dilandasi dengan landasan pemikiran sebagai berikut:

1. Empat pilar pendidikan

- a. *Learning to do*, peserta didik harus diberdayakan agar mau dan mampu berbuat untuk memperkaya pengalaman belajarnya dengan meningkatkan interaksi dengan lingkungan fisik, sosial maupun budaya.
- b. *Learning to know*, peserta didik harus mampu membangun pemahaman dan pengetahuannya terhadap dunia sekitarnya.
- c. *Learning to be*, peserta didik harus mampu membangun pengetahuan dan kepercayaan dirinya.
- d. *Learning to live together*, kesempatan berinteraksi dengan kelompok yang bervariasi akan membentuk kepribadiannya untuk memahami kemajemukan dan melahirkan sikap-sikap positif dan toleran terhadap keanekaragaman dan perbedaan hidup.

Empat pilar pendidikan tersebut dipecah ke dalam beberapa prinsip belajar sebagai berikut (Fajar, 2002:10–12):

- a. Belajar harus berorientasi pada tujuan yang jelas
- b. Proses belajar akan terjadi bila seseorang dihadapkan pada situasi problematis
- c. Belajar dengan pemahaman akan lebih berhasil daripada belajar secara terbagi-bagi
- d. Belajar secara menyeluruh akan lebih berhasil daripada belajar secara terbagi-bagi
- e. Belajar memerlukan kemampuan dalam menangkap intisari pelajaran itu sendiri.
- f. Belajar merupakan proses yang kontinu
- g. Proses belajar memerlukan metode yang tepat
- h. Belajar memerlukan minat dan perhatian siswa

2. Pandangan konstruktivisme

Pandangan ini sebagai filosofi pendidikan mutakhir menganggap semua peserta didik mulai dari usia taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi memiliki gagasan/pengetahuan tentang lingkungan dan peristiwa/gejalanya, gagasan ini sering kali naif dan miskonsepsi tetapi gagasan ini dipertahankan karena sudah dibangun dalam wujud "*schemata*" (struktur kognitif). Para ahli pendidikan berpendapat bahwa inti kegiatan pendidikan adalah memulai pelajaran dari "apa yang diketahui peserta didik" dan guru hanya berperan sebagai "fasilisator dan penyedia kondisi".

3. *Democratic teaching*

Suatu bentuk upaya menjadikan sekolah sebagai pusat kehidupan demokrasi melalui proses pembelajaran yang demokratis yang dilandasi oleh nilai-nilai demokrasi yaitu penghargaan terhadap kemampuan, menjunjung keadilan, menerapkan persamaan kesempatan dan memperhatikan keragaman peserta didik.

D. Tujuan dan Prinsip Dasar

Dalam penilaian di kelas, portofolio digunakan untuk beberapa tujuan sebagai berikut.

1. Menghargai perkembangan yang dialami siswa.
2. Mendokumentasikan proses pembelajaran yang berlangsung.
3. Memberi perhatian pada prestasi kerja siswa yang terbaik.
4. Merefleksikan kesanggupan mengambil resiko dan melakukan eksperimentasi.
5. Meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.
6. Berbagi informasi dengan orang tua wali siswa dan guru-guru lain.
7. Membina dan mempercepat pertumbuhan konsep diri positif pada siswa.
8. Meningkatkan kemampuan siswa melakukan refleksi diri.
9. Membantu siswa dalam merumuskan tujuan.

Menurut Mulyasa (2005:71) penilaian portofolio dapat dilakukan bersama-sama oleh guru dan peserta didik, melalui suatu diskusi untuk membahas hasil kerja peserta didik, kemudia menentukan hasil penilaian atau skor. Untuk itu menurut Mardhapi (2001:69), beberapa hal yang harus diperhatikan dalam melakukan penilaian portofolio adalah:

1. Karya yang dikumpulkan adalah benar-benar karya yang bersangkutan.
2. Menentukan contoh pekerjaan mana yang harus dikerjakan.
3. Mengumpulkan dan menyimpan sampel karya.
4. Menentukan kriteria untuk menilai portofolio.
5. Meminta peserta didik untuk menilai secara terus menerus hasil portofolionya.
6. Merencanakan pertemuan dengan peserta didik yang dinilai.
7. Melibatkan orang tua dan masyarakat dalam menilai portofolio.

Menurut Dasim Budimansyah (2002), Model Pembelajaran Berbasis Portofolio (MPBP) mengacu pada prinsip dasar pembelajaran, yaitu:

1. Prinsip belajar siswa aktif (*student active learning*)

Proses pembelajaran dengan menggunakan MPBP berpusat pada siswa dimana hampir seluruh aktivitas siswa dimulai dari fase perencanaan di kelas, kegiatan lapangan dan pelaporan.

2. Kelompok belajar kooperatif (*cooperative learning*)

Proses pembelajaran berbasis kerjasama antarsiswa dan antar komponen-komponen lain, seperti orang tua siswa dan lembaga terkait.

3. Pembelajaran partisipatorik

Prinsip ini termasuk salah satu dari MPBP, sebab melalui model ini siswa belajar melakoni (*learning by doing*). Salah satu bentuk pelakonan itu adalah siswa belajar hidup berdemokrasi.

4. Mengajar yang reaktif (*reactive teaching*)

MPBP ini mensyaratkan guru yang reaktif agar siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Ciri guru yang reaktif adalah sebagai berikut:

- a. Menjadikan siswa sebagai pusat kegiatan belajar.
- b. Pembelajaran dimulai dengan hal-hal yang sudah diketahui dan dipahami siswa.
- c. Selalu berupaya membangkitkan motivasi belajar siswa dengan membuat materi pelajaran sebagai suatu hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan.
- d. Segera mengenali materi dan metode pembelajaran yang membuat siswa bosan. Bila hal ini ditemui harus segera ditanggulangnya.

E. Karakteristik Pembelajaran Portofolio

Berdasarkan berbagai paparan di atas, model pembelajaran dan penilaian portofolio sebenarnya merupakan kesatuan proses dengan karakteristik sebagai berikut: (Fajar, 2002:91):

Merupakan hasil karya siswa yang berisikan kemajuan dan penyelesaian tugas-tugas secara terus menerus (kontinyu) dan usaha mencapai kompetensi pembelajaran.

1. Mengukur prestasi siswa secara individual dan menyadari perbedaan antar siswa.
2. Merupakan suatu pendekatan kerjasama yang melibatkan guru dan siswa.
3. Mempunyai tujuan untuk melakukan refleksi dan menilai kemampuan diri.
4. Memperbaiki dan mengupayakan prestasi kerja siswa yang terbaik.
5. Adanya keterkaitan antara penilaian dan pembelajaran.

Berdasarkan karakteristik portofolio di atas, maka dapat dihasilkan portofolio yang efektif sehingga mendukung pembelajaran. Menurut George (1995), portofolio yang efektif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Kontinyu dan terus menerus untuk melihat kemajuan belajar siswa dari waktu ke waktu
2. Multidimensional yakni menjelaskan beragam sumber/bukti (dengan metode & waktu yang mencukupi) dan proses yang mencerminkan berbagai aspek belajar siswa.
3. Disertai dengan refleksi bersama secara kolaboratif (*collaborative reflection*)

tentang masalah-masalah yang dihadapi dan cara pemecahannya.

4. Sesuai dengan *outcome* yang tercantum pada kurikulum
5. Berpusat pada pembelajaran berbasis *performance*

F. Kekuatan dan Kelemahan Penggunaan Portofolio

Penggunaan portofolio sebagai model pembelajaran dan sebagai penilaian memiliki kekuatan dan kelemahan sebagai berikut: (Fajar, 2000:98)

Kekuatan Penggunaan Portofolio

1. Memungkinkan pengajar melihat pembelajar sebagai individu dengan karakteristik, kebutuhan dan kelebihan masing-masing.
2. Membantu pengajar untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan dan hambatan pada diri siswa.
3. Sebagai media komunikasi pertukaran informasi bagi siapapun yang terlibat
4. Membantu siswa untuk meningkatkan kepemilikan pengetahuan dan tanggung jawab belajar
5. Penilaian yang dilakukan lebih komprehensif sehingga semakin mewakili keadaan pembelajar yang sesungguhnya karena mencakup berbagai aspek keterampilan dan pengetahuan tanpa membatasi kreativitas dalam ruang kelas.
6. Melibatkan anggota komunitas lain, seperti orang tua dan masyarakat dalam mengerjakan dan mengukur prestasi akademik.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Gronlund (1998:158) yang menyatakan bahwa portofolio memiliki beberapa keuntungan, antara lain sebagai berikut.

1. Kemajuan belajar siswa dapat terlihat dengan jelas
2. Penekanan pada hasil pekerjaan terbaik siswa memberikan pengaruh positif dalam belajar.
3. Membandingkan pekerjaan sekarang dengan yang lalu memberikan motivasi yang lebih besar dari pada membandingkan dengan milik orang lain
4. Keterampilan asesmen sendiri dikembangkan mengarah pada seleksi contoh pekerjaan dan menentukan pilihan terbaik
5. Memberikan kesempatan siswa bekerja sesuai dengan perbedaan individu
6. Dapat menjadi alat komunikasi yang jelas tentang kemajuan belajar siswa bagi siswa itu sendiri, orang tua, dan lainnya.

Sedangkan kelemahan penggunaan penilaian portofolio adalah:

1. Sering dianggap sebagai jenis evaluasi kurang reliabel dibandingkan tes.
2. Menggunakan waktu yang relative lama (*Time Consuming*).
3. Tidak ada kriteria yang baku sehingga biasanya sulit di awal pelaksanaan.

4. Apabila tujuan dan kriteria tidak jelas, maka portofolio bisa hanya sekedar kompilasi artefak yang tidak berarti dan tidak menunjukkan pola perkembangan dan prestasi.
5. Seperti data kualitatif lainnya, data yang berasal dari proses pembelajaran dan penilaian portofolio bisa lebih sulit dianalisis atau diagregat untuk menunjukkan perubahan.
6. Masyarakat belum terbiasa karena alat yang masih digunakan sebagai admission kriteria adalah tes.
7. Membebani pengajar dan pembelajar karena menuntut ketekunan, kesabaran dan keterampilan pembelajar maupun pengajar.

G. Pelaksanaan *Portofolio-Based Instruction*

Hal-hal yang perlu dicermati dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dan penilaian portofolio adalah (Epstein, 2006):

1. Mengumpulkan

Pada tahap ini, rambu-rambu tentang pengumpulan karya yang bisa dimasukkan sebagai bukti proses dan/atau hasil belajar harus jelas misalnya jenis bukti yang dibutuhkan (akademik/non akademik), cara mengorganisasi bukti tersebut, jenis folder yang digunakan, cara yang akan digunakan untuk membiasakan pembelajar mendokumentasikan karyanya. Juga perlu dipertimbangkan jika hasil karya tersebut merupakan bukti yang tidak bisa dipindah (mural, lab) atau jika bukti atas kegiatan yang dilakukan tidak jelas misalnya *study tour*.

2. Seleksi

Untuk bisa melakukan seleksi materi yang akan digunakan dalam portofolio tergantung pada beberapa hal berikut: tujuan (menunjukkan hasil karya terbaik atau proses belajar), sasaran/untuk siapa portofolio disusun (orang tua/guru/siswa), jumlah dan kualitas bukti yang diperlukan, waktu/kapan portofolio akan digunakan (saat kenaikan kelas/kelulusan/pameran), konsekuensi bagi mereka yang tidak melengkapi portofolio dan periode waktu yang tersedia untuk menyusun portofolio.

3. Refleksi

Pada tahap ini, beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah tentang refleksi atas bagaimana dan mengapa memilih bukti tersebut, keterampilan atau pengetahuan apa yang dilatihkan, kekuatan dan kelemahan yang dimiliki pembelajar, cara pengungkapan refleksi (tertulis, lisan), refleksi perbandingan portofolio dengan dengan tes tradisional. Refleksi yang baik dapat "*memoles*" *artifact* yang kurang sesuai sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

4. Relevansi

Pengajar harus memahami kegunaan/relevansi dari portofolio yang telah dikumpulkan oleh pembelajar misalnya jika pembelajar sudah menyusun portofolio lalu apa langkah berikutnya? Apakah akan dievaluasi oleh guru atau diadakan pameran portofolio pembelajar? Jika diadakan pameran, siapakah audiensnya, kapan, di mana, bersifat individual, atau perwakilan kelas, dan apakah pameran juga dinilai.

H. Kesimpulan

1. Portofolio merupakan suatu kumpulan atau berkas bahan pilihan yang dapat memberi informasi bagi suatu penilaian kinerja siswa secara objektif. Berkas tersebut misalnya berupa dokumen, karangan, tulisan, pekerjaan sketsa, dan gambar yang menunjukkan apa yang dapat dilakukan seseorang dalam lingkungan dan suasana kerja yang alamiah dan yang sesungguhnya, bukan dalam lingkungan dan suasana yang dibuat-buat dan dimanipulasi.
2. Model Pembelajaran Berbasis Portofolio (MPBP) mengacu pada prinsip dasar pembelajaran prinsip belajar siswa aktif (*student active learning*), kelompok belajar kooperatif (*cooperative learning*), pembelajaran partisipatorik, dan mengajar yang reaktif (*reactive teaching*).
3. Hal-hal yang perlu dicermati dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dan penilaian portofolio adalah mengumpulkan, seleksi, refleksi, dan relevansi

Daftar Pustaka

- Brooks, Linsay Ann. (1999). *Adult ESL Student Attitudes Towards Performance Based Assessment*. Tersedia pada <http://www.collectionscanada.ca>. Diakses pada tanggal 25 Agustus 2007.
- Dasim Budimansyah. (2002). *Model Pembelajaran dan Penilaian Portofolio*, Bandung: PT. Genesindo.
- Depdiknas. (2003). *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*. . Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama.
- Epstein, Andrew. (2006). *Assessment the Portfolio Process*. Tersedia pada <http://www.teachervision.fen.com/teaching-methods/exp-educ/4537.html>. Diakses pada tanggal 31 Agustus 2006
- Fajar, Arnie M.P. (2002). *Portofolio dalam Pembelajaran IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- George, Paul. (1995). *What is Portfolio Assessment Really and How Can I Use It in My Classroom?* Gainesville, FL: Teacher Education Resources. Tersedia pada <http://www.pgcps.pg.k.12.md.us/~elc/potfolio1.html>. Diakses pada tanggal 31 Agustus 2007.
- Gronlund, Norman E. (1998). *Assesment of Student Achievment Sixth Edition*. Boston : Allyn and Bacon.
- Hopkins, D. (1993). *A Teacher's Guide to Classroom Research*. Edisi ke-2. Buckingham: Open University Press.
- Kemmis S. & McTaggart C. (1988). *The Action Research Planner*. Deakin: Deakin University Press.
- Kemp, J & Toperoff, D. (1998) *Guidelines for Portfolio Assessment in Teaching English*. Tersedia pada <http://www.anglit.net/main/portofolio/default.html>. Diakses pada tanggal 31 Agustus 2006.
- Mardapi, D., dkk (2001). *Pola Induk Pengembangan Sistem Pengujian Hasil Belajar Berbasis Kemampuan Dasar Siswa Sekolah Menengah Umum*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mulyasa (2005). *Implementasi Kurikulum 2004: Panduan Pembelajaran KBK*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Paulson, F Leon, Pasrl R & Meyer, Carol A. (1991). *What makes a Portofolio? Eight thoughtful guidelines will help educators encourage self-directed learning*. *Educational Leadership*. February 1991.
- Saunders, Pearl. I., (1996). *A Pilot Program: Portfolio-Based Instruction in Developmental of Pre-College Writing Courses*. Tersedia pada <http://eric.ed.gov>. Diakses pada tanggal 25 Agustus 2007.
- Sumaji (2004). "*Studi Tentang Efektivitas Pembelajaran Matematika dengan Model Portofolio*". MIPA. Vol 14, No. 1, Januari 2004: p 32-39.
- The Department of Staff Development. (2006). *Why Use a Portofolio*. Tersedia pada <http://www.pgcps.pg.k.12.md.us>. Diakses pada tanggal 31 Agustus 2006.